

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Analisis

Analisis adalah sebuah uraian dari suatu pokok yang memiliki bagiannya dan penelaahan yang diambil dari bagian itu sendiri agar terperolehnya maksud dan pengertian yang tepat dan memberikan pemahaman dari keseluruhan analisis, KBBI (2000:hal.43). Adapun analisis merupakan sesuatu yang harus diuraikan menjadi sesuatu yang lebih kompleks sehingga dapat diketahui hasil maupun dampak yang dapat dirasakan oleh orang lain. Menurut peneliti analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang kompleks dan menyeluruh dan benar apa adanya yang dapat dijadikan jawaban dari sebuah karya ilmiah.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang dipercaya oleh orang tua dalam mendidik anaknya, bahkan dikatakan guru adalah sebagai pengganti orang tua (Hafidh Aziz 2016:3). Secara etimologis dalam bahasa Inggris sangat banyak sekali istilah yang berkaitan dengan guru diantaranya *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama dengan guru hanya saja cara penyebutannya yang berbeda. Kata *teacher* diartikan sebagai seorang pengajar, *educator* diartikan dengan seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instructor* memiliki arti seseorang mengajar, sedangkan *tutor* yaitu seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut sebagai guru privat (Mohammad Ahyan, 2018:32).

“Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai

tujuan pendidikan” (Naibaho, 2018:77). Sejalan dengan pendapat Zairin (2018:7) menyatakan bahwa “Seorang guru merupakan panutan sekaligus pemandu bagi peserta didik, hal ini akan membuat peserta didik menyadari bahwa pentingnya sifat dan nilai positif dari seorang guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaisara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan bidangnya, serta berperan besar dalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi yang memiliki keahlian khusus dibidang dan profesinya serta, memiliki tugas, peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

3. Pengertian Persepsi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Menurut Miftah Thoha (2010:114-142) mengatakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman dan perasaan.

Kotler (2000) dalam Isthofiyani (2014) menyatakan bahwa, persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk

menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi sekarang.

Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Hidayat (2013:60) menyatakan bahwa, persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.

Khariani (2012:62) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi guru yaitu: Fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu: ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan.

Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan Menurut Slameto (2010:103-105) prinsip-prinsip dasar persepsi adalah:

a. Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala persis seperti sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

b. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

e. Persepsi seseorang atau kelompok

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan motivasi

4. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2013:17), “Pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman”. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

5. Guru Profesional

Guru adalah seorang pendidik yang mengajar, membimbing, menerangkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Tugas guru sebagai suatu profesi, mewajibkan guru untuk mengembangkan profesionalitas, tanggung jawab dan mampu mengembangkan teknologi dalam ranah pendidikan sebagai aksi kemajuan teknologi.

Sebagai salah satu faktor penting bagi dunia pendidikan agar terciptanya penerus bangsa yang berkualitas, maka seorang guru harus bekerja profesional sesuai dengan keahliannya masing-masing. Guru yang tidak memiliki intelektual yang bagus, maka akan sulit mengimbangi pengetahuan baru dan menyesuaikan diri dengan siswa dalam memberi informasi seputaran perkembangan ilmu pendidikan. Sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan keahlian atau kompetensi yang ada dalam diri, yaitu ahli, mahir, atau kecakapan yang sudah memenuhi standar yang diwajibkan sehingga dalam kegiatan yang dilakukan tidak terjadinya kekeliruan dan informasi yang disampaikan dapat direkam dan diterima oleh banyak orang”.

6. Teknologi Informasi

Teknologi informasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Setiap waktu perkembangan teknologi sudah tidak bisa diragukan lagi hampir seluruh kegiatan manusia menggunakan teknologi informasi mulai dari hal sederhana sampai hal yang sulit sekalipun dapat diatasi dengan menggunakan teknologi informasi. Menurut Sutabri (2014:3) “Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses,

mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi digunakan dalam ilmu pengetahuan sebagai sarana penyampaian informasi yang sistem operasinya sudah dikendalikan oleh komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi merupakan alat yang banyak digunakan untuk mengolah informasi yang lebih baik dan akurat baik dalam bentuk data sedikit maupun data yang besar. Pengolahan berupa proses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat dan terpercaya beserta dengan waktu yang tepat dan cepat.

Menurut Warsita Bambang (2008:135), Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sebuah sistem untuk memperoleh, mengolah, menafsirkan, menyimpan dan mengorganisasikan data secara aktual dan bermakna agar data tidak hilang dan suatu saat jika diperlukan dapat diambil kembali tanpa harus mencari dan membuang waktu. Teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk, *me-record*, menyimpan, memproses, mengambil kembali apabila dibutuhkan baik dalam waktu yang dekat maupun waktu yang lama. Dengan adanya teknologi banyak memberikan kemudahan baik dalam mengirim dan menerima informasi.

Manfaat teknologi informasi dalam dunia pendidikan sebagai berikut: pertama *Learning about computers and the internet*, yaitu komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu yang berhubungan dengan komputer (*computer science*). Kedua *Learning with computers and the internet*, ialah memberikan fasilitas yang baik pada sekolah mengenai penggunaan teknologi informasi.

Teknologi Informasi merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan yang mengandung komputer dan internet dalam proses belajar mengajar (Warsita Bambang 2008:137-144). Adapun bentuk penggunaan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tutorial, merupakan cara menyampaikan informasi dengan menggunakan tutorial baik itu video yang dibuat oleh user, teks, gambar diam maupun bergerak yang dapat dimengerti maksud dari tutorial tersebut dengan mudah.
- b. Praktik dan latihan. Ialah untuk melatih siswa dalam memahami materi atau objek yang sedang diamati atau keterampilan untuk menguasai sesuatu konsep dengan menyediakan atau memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahamannya.
- c. Simulasi (*simulation*), ialah untuk mengetahui apa saja yang belum diketahui dari dampak yang ditimbulkan baik kekurangan dan kelebihan atau informasi yang terdapat didalamnya contohnya, resiko dari suatu objek, ataupun bencana.
- d. Percobaan atau Eksperimen, sistem kerja pada format ini sama dengan format simulasi, akan tetapi uji kegiatannya dilakukan pada laboratorium yang sesuai dengan bidangnya.
- e. Permainan (*game*), yaitu mengacu pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan game edukasi yang sesuai dengan materi yang sedang dikaji sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dengan metode belajar sambil bermain.

Menurut M. Suyanto (2005:11) bahwa indikator dari teknologi informasi yaitu, *Hardware*, *Software*, dan Fasilitas Jaringan Komunikasi. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya: keyboard, printer, mouse, CPU, kabel jaringan, harddisk, memori dan peralatan I/O.

2. *Software* (perangkat lunak)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer. Perangkat dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya sistem operasi windows, *linux*, *unix* dan FreeBSD.
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya *visual basic*, *delphi* dan *java*.
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak Jet Audio, *Windows Media Player*, *Winamp*, *Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran dan lain-lain, ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolah kata, angka, data dan presentasi.

3. Fasilitas Jaringan

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer-komputer yang berbeda. Internet misalnya yang menghubungkan jaringan komputer.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Siahaan sebagaimana dikutip dalam Ismaniati (2010:6-7), jenis perangkat Teknologi Informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran adalah sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Perangkat Teknologi Informasi

Perangkat teknologi informasi tidak hanya berupa alat elektronik yang canggih seperti komputer dan internet, melainkan juga mencakup alat-alat konvensional seperti televisi, radio dan kaset audio. Perangkat teknologi informasi juga selalu terdiri dari hardware dan software. Hardware adalah segala sesuatu peralatan teknologi yang berupa fisik. Sedangkan software adalah sistem yang menjalankan hardware tersebut.

Menurut Setiadi (2008:33-35), beberapa perangkat teknologi informasi berbentuk hardware dalam adalah komputer, proyektor LCD, televisi, radio, internet, *smartphone*, modem, printer.

Beberapa software yang dapat digunakan adalah antara lain:

a. Sistem Operasi

Sistem operasi yaitu *software* yang mandasari operasi atau sistem komputer. Sistem oprasi merupakan *software* yang kali pertama dipasang pada komputer dan merupakan software yang diaktifkan pertama kali di komputer dihidupkan. Beberapa perangkat lunak yang termasuk sistem operasi adalah *Windows, Linux, Mac Os, Ios*.

b. Pengolah Kata

Pengolah kata yaitu *software* yang digunakan untuk membuat dokumen. Beberapa contoh perangkat lunak yang termasuk pengolah kata yaitu, *OpenOffice Writer, Microsoft Word, WordPerfect*.

c. Pengolah Angka

Pengolah angka yaitu yang dirancang untuk memudahkan pengolahan tabel-tabel yang memerlukan perhitungan. Beberapa contoh perangkat lunak yaitu, *Microsoft Explorer, Safari, Opera*.

Teknologi informasi digunakan dalam dunia pendidikan menggunakan ala-alat teknologi informasi seperti telepon, komputer dan alat-alat lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi. Dan sistem pembelajaran menggunakan teknologi informasi seperti menggunakan email dan lainnya. Guru dapat memberikan layanan pembelajaran kepada siswa tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa yang disebut menggunakan media *E-learning*. Dengan begitu siswa dapat memperoleh informasi dalam ruang lingkup yang luas dari berbagai sumber.

7. Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut

Azhar (dalam Albert, 2020:1) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik”. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. “Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik”, (Segala dalam Albert, 2020:2). Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam upaya penyampaian informasi. Terdapat dua arah komunikasi, baik dari pendidik maupun peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, Nora Mislana dan Dayang Hjh Tiawa, yang berjudul “Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengajaran: Survei pada Guru-Guru SMP Di Indonesia”. Penelitian menunjukkan 106 orang

guru (70%) menyatakan mempunyai komputer atau laptop pribadi dan 45 orang yaitu 30% tidak memiliki komputer atau laptop pribadi. 143 orang guru (95%) menyatakan bahwa sekolah mereka memiliki laboratorium komputer hanya 8 orang guru menyatakan bahwa sekolah mereka tidak memiliki laboratorium.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qohar (2016) yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa Tentang Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Fisika SMA di Kabupaten Demak”. Penelitian menunjukkan persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan perangkat TIK dalam pembelajaran fisika sudah mencapai skor yang masuk dalam kategori positif. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan dan manfaat dalam menggunakan perangkat TIK baik persepsi guru maupun siswa sudah mencapai skor yang masuk dalam kategori positif. Dengan kata lain persepsi guru dan siswa dalam pemanfaatan perangkat TIK dalam pembelajaran fisika dapat dikatakan baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan Pardede dan Sunarto (2020) yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Di Jakarta dan Sekitarnya”. Penelitian menunjukkan Pertama, guru dan siswa memiliki persepsi yang positif dengan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap potensi penggunaan TIK berpotensi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kedua, guru dan siswa sama-sama memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap manfaat penggunaan TIK dalam pembelajaran. Ketiga, bagi responden guru dan siswa, manfaat TIK tidak terbatas hanya pada aktivitas pembelajaran, tetapi juga pada ranah pendidikan secara luas, termasuk pengembangan kemandirian, peningkatan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan pengembangan keterampilan Abad 21. Guru dan siswa juga sama-sama memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap manfaat edukasional TIK. Keempat, guru dan siswa memiliki persepsi berbeda tentang

kemampuan mereka menggunakan TIK untuk pembelajaran. Tingkat persetujuan guru terhadap kemampuan mereka menggunakan TIK untuk pembelajaran 'rendah', sedangkan tingkat persetujuan siswa 'tinggi'. Perbedaan ini terkait dengan perbedaan generasi antara guru dan siswa. Kelima, guru dan siswa memiliki persepsi yang sama tentang tingkat keyakinan atas penguasaan kompetensi TIK. Baik guru maupun siswa memiliki tingkat keyakinan yang tinggi atas penguasaan kompetensi Komputer Dasar dan Internet Dasar dan tingkat keyakinan yang rendah atas penguasaan kompetensi TIK untuk pembelajaran dan Kompetensi Komputer Lanjut. Keenam, baik guru maupun siswa memandang intensitas penggunaan TIK mereka rendah untuk aktivitas pembelajaran dan sama-sama tinggi untuk aktivitas hiburan. Namun intensitas penggunaan TIK guru untuk aktivitas sosial ekonomi 'tinggi', sedangkan intensitas penggunaan TIK siswa untuk aktivitas ini rendah. Ketujuh, guru memiliki tingkat persetujuan 'tinggi' terhadap esensi pelatihan TIK untuk memampukan mereka menggunakan TIK dalam pembelajaran secara efektif, sedangkan tingkat persetujuan siswa untuk isu ini 'rendah'. Perbedaan ini terkait dengan perbedaan generasi guru dan siswa.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ramadhani Andrawina Ulpha (2020) yang berjudul "Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Langsa". Hasil penelitian persepsi guru diperoleh bahwa 33,68% guru sangat setuju, 55,07% guru setuju, dan 12,25% guru tidak setuju. Persepsi siswa bahwa 19,47% siswa sangat setuju, 66,89% sangat setuju, 14,03% siswa tidak setuju, dan 5,4% siswa sangat tidak setuju. Berdasarkan presentase diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran fisika. Siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar jika guru mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hidayati, Yayuk Andayani, Eka Junaidi (2021) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPA SMA/MA Se-Kecamatan Gerung”. Hasil penelitian dilihat dari nilai koefisien korelasi product moment yang diperoleh sebesar 0,45 dengan tingkat korelasi sedang. Variabel persepsi guru tentang tik memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan tik dalam pembelajaran ipa sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.